I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman yang berkontribusi dalam perekonomian Negara Indonesia. Luas areal perkebunan kelapa sawit Indonesia pada tahun 2019 mencapai 14.677.560 ha dengan produksi sebesar 42.869.429 ton. Hasil produksi yang tinggi menjadi tujuan bagi perusahaan untuk mencapai keuntungan yang optimal. Pengelolaan tanaman budidaya yang tepat merupakan upaya untuk mencapai dan mempertahankan hasil produksi yang tinggi. Budidaya kelapa sawit terdiri atas beberapa kegiatan yaitu pembukaan lahan, penanaman kelapa sawit, pemeliharaan tanaman dan pemanenan. Semua aspek kegiatan budidaya dalam usaha tanaman kelapa sawit harus dilaksanakan dengan baik (Rahma, 2020).

Usaha untuk meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu pemeliharaan tanaman dan pemanenan. Salah satu teknik budidaya yang sangat penting dalam peningkatan produksi kelapa sawit adalah kegiatan pemanenan. Kegiatan panen ini membutuhkan teknik khusus untuk mendapatkan hasil yang berkualitas. Hasil panen utama dari kelapa sawit adalah tandan buah segar (TBS) kelapa sawit kemudian diolah di pabrik kelapa sawit (PKS) untuk mendapatkan minyak kelapa sawit. Panen merupakan pemotongan TBS dari pohon yang telah memenuhi kriteria buah masak. Tanaman kelapa sawit mulai berbunga dan membentuk buah setelah berumur 2 - 3 tahun, buah akan masak sekitar umur 5 - 6 bulan setelah penyerbukan. Proses pemasakan buah kelapa sawit dapat dilihat dari perubahan warna kulit buahnya selain itu kriteria buah masak juga dapat dilihat dari lepasnya brondolan dari TBS (Hidayat, 2019).

Kegiatan panen terdiri dari persiapan panen, pelaksanaan panen dan pengangkutan TBS. Persiapan panen yang baik akan memperlancar pelaksanaan panen. Persiapan ini meliputi ketersediaan tenaga kerja, peralatan, pengangkutan dan pengetahuan tentang angka kerapatan panen (AKP). Pelaksanaan panen yaitu

kegiatan memotong buah dari pohon dengan menggunakan kriteria TBS masak panen yang berlaku. Pelaksanaan panen perlu memperhatikan beberapa kriteria tertentu sebab tujuan panen kelapa sawit adalah untuk mendapatkan rendemen minyak sawit yang tinggi dengan kualitas minyak yang baik. Pengangkutan TBS adalah kegiatan mengangkut TBS yang telah dipanen menuju ke pabrik (Fauzi, dkk., 2008).

Pemanenan merupakan titik awal produksi, oleh karena itu pemanen perlu mengetahui buah yang siap dipanen dengan fraksi yang tepat melalui sensus AKP. AKP adalah perbandingan tandan buah dan pohon yang dapat dipanen di suatu hancak tanaman menghasilkan (TM). AKP dipakai untuk memprediksi produksi TBS yang akan dipanen, kebutuhan tenaga kerja pemanen dan kebutuhan unit truk pengangkut. Estimasi tenaga kerja dan truk pengangkut TBS dilakukan untuk perencanaan panen berikutnya yang bertujuan agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan tenaga kerja dan truk pengangkut TBS yang disediakan. Kelebihan tenaga kerja panen menyebabkan ketidak efisienan buah yang dipanen, karena tiap tenaga kerja dituntut untuk mendapatkan basis tiap hari kerja oleh perusahaan (Fauzi, dkk., 2012).

Keberhasilan pemanenan akan menunjang pencapaian produktifitas tanaman dan rendemen minyak sawit yang dihasilkan. Sebaliknya, kegagalan pemanenan akan menghambat dan menurunkan produktivitas kelapa sawit. Pengelolaan tanaman yang sudah baik dan produktifitas tanaman yang tinggi tidak ada artinya jika pelaksanaan pemanenan tidak dilaksanakan secara optimal (Sunarko, 2007).

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan Laporan Tugas Akhir (TA) adalah agar mampu:

a. Melakukan pemanenan TBS di Afdeling 2 PTPN VII Unit Usaha Betung,
b. Menentukan angka kerapatan panen (AKP),
c. Menentukan estimasi dan realisasi produksi tandan buah segar (TBS) kelapa sawit 1 blok seluas 16 ha,
d. Menentukan kebutuhan tenaga kerja panen dan jumlah truk pengangkut tandan buah segar (TBS) 1 blok seluas 16 ha.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Betung disingkat PTPN VII Unit Usaha Betung merupakan satu dari 7 (tujuh) Unit yang berada dalam wilayah kerja Distrik Banyuasin. PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) di antaranya: Unit Talang Sawit, Unit Betung Krawo, Unit Bentayan, Unit Tebenan, Unit Musi Landas, dan Unit Cinta Manis (PTPN VII Unit Usaha Betung, 2020).

Perusahaan PTPN VII Unit Usaha Betung merupakan tanah hak *Erfacht Ex. N.V. Maatschappl tot exploltatle der cultur ondernemingen van emoorman en compagnie*, atas dasar Undang-undang Nasionalisasi No. 86 Tahun 1958 dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1959. Tanah hak *erfacht* dimaksud menjadi tanah negara yang selanjutnya dikuasai dan dikelola oleh PTPN VII (PTPN VII Unit Usaha Betung, 2020).

PTPN VII Unit Usaha Betung mengelola satu jenis komoditi atas yaitu kelapa sawit seluas 3.185,2 dan hasilnya berupa TBS. Unit Betung juga memiliki dua pabrik untuk mengelola hasil tanaman kelapa sawit yaitu Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PPKS). Kapasitas 40 ton tiap jam yang mengolah TBS menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) dan Pabrik Pengolahan Inti Sawit (PPIS) yang mengolah inti sawit menjadi *Palm Kernel 0il* (PKO) dan bungkil (PTPN VII Unit Usaha Betung, 2020).

2.2 Struktur Organisasi

PTPN VII Unit Usaha Betung dipimpin oleh seorang manajer yang dibantu oleh beberapa staf dan karyawan yaitu asisten kepala tanaman, asisten kepala utama, asisten tanaman, sinder umum, kepala puskesbun, mandor besar, mandor dan krani afdeling (PTPN VII Unit Usaha Betung, 2020). Struktur organisasi PTPN VII Unit Usaha Betung tertera pada Gambar 1.

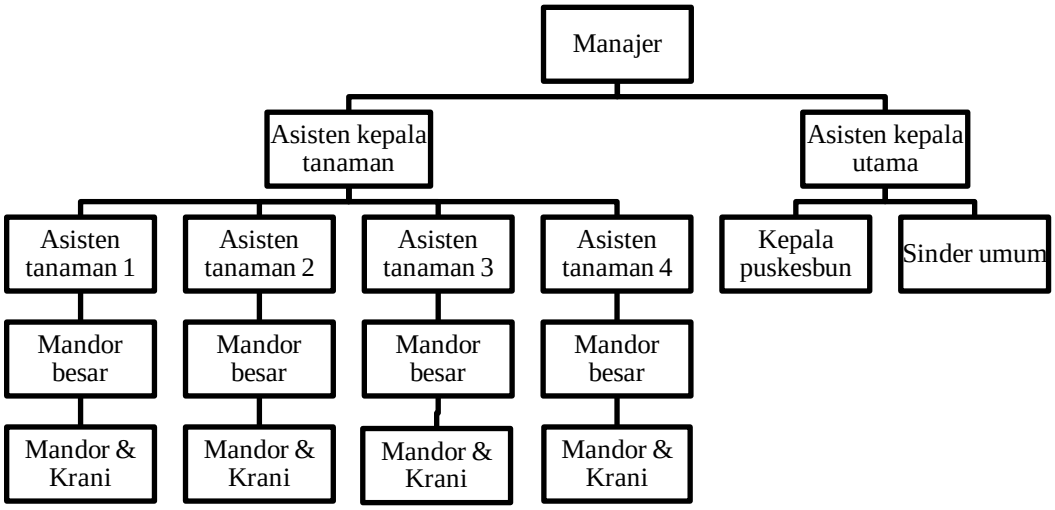

Gambar 1. Stuktur organisasi PTPN VII Unit Usaha Betung.
Sumber: PTPN VII Unit Usaha Betung, 2020.

Tugas pokok dan fungsi pada struktur organisasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Manajer

   Manajer bertugas melaksanakan kebijakan direksi dengan memimpin unit pelaksana perusahaan yang meliputi bidang tanaman, teknik, administrasi, kesehatan, keuangan dan umum. Manajer juga berkewajiban untuk memberikan masukan, pendapat dan saran kepada direksi mengenai peningkatan, kebijakan atau penyempurnaan pengelolaan perusahaan.

b. Asisten kepala tanaman

   Asisten kepala tanaman bertugas membantu manajer dengan melakukan bimbingan, koordinasi, dan pengawasan kepada para kepala bagian unit kebun yang mengelola budidaya di afdeling (sinder tanaman), sehingga tercapainya target pekerjaan dilapangan sesuai dengan volume pekerjaan yang telah ditetapkan.

c. Asisten kepala tata usaha kantor (Askep TUK)

   Askep TUK bertugas membantu manajer dalam pelaksanaan kegiatan tata usaha, keuangan dan umum, memberikan informasi atau bahan pertimbangan manajer mengambil keputusan, untuk menentukan kebijakan pembuatan laporan keuangan secara berkala dan laporan kegiatan administrasi kebun.

d. Asisten tanaman

Asisten tanaman bertugas memimpin bagian kebun untuk mengelola budidaya agar menghasilkan produksi sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

e. Sinder umum

Sinder umum bertugas umum dalam bidang umum, sumber daya manusia (SDM) dan hubungan dengan pihak-pihak luar (eksternal).

f. Kepala puskesmas perkebunan (Puskesbun)

Puskesbun bertugas membantu tata usaha, keuangan dan umum dalam melaksanakan tugas pemeliharaan kesehatan pegawai, sanitasi lingkungan perusahaan, keselamatan dan kesehatan kerja, keluarga berencana (KB) dan administrasi kesehatan.

g. Mandor besar (Mabes)

Mabes bertugas membantu dan bertanggung jawab kepada asisten tanaman (afdeling) dalam mengatur, mengawasi pekerjaan mandor, memeriksa penggunaan alat-alat, memeriksa teknik kerja yang sesuai dengan aturan yang berlaku, membawahi mandor-mandor di lapangan guna memudahkan konsolidasi asisten kepala dan membantu asisten tanaman dalam menilai pemungutan hasil.

h. Mandor

Mandor bertugas membantu mabes dalam praktik pelaksanaan pengawasan secara langsung di kebun.

i. Krani

Krani bertugas membantu asisten tanaman dalam kegiatan kantor yang berkaitan dengan administrasi dan keuangan kebun.

2.3 Visi dan Misi Perusahaan

PTPN VII Unit Usaha Betung menjadi unit usaha yang mantab (Mandiri, andalan, terdepan, agamis dan berwawasan lingkungan). Untuk mencapai visi tersebut akan dilaksanakan misi sebagai berikut:

a. Menjalankan usaha perkebunan kelapa sawit dengan menggunakan teknologi budidaya dan proses pengolahan yang efektif serta ramah lingkungan,

b. Mengembangkan usaha industri yang terintegrasi dengan bisnis inti, karet, kelapa sawit, teh dan tebu dengan menggunakan teknologi terbaru,
c. Mengembangkan sumber daya manusia yang berbasis kompetensi,
d. Membangun tata kelola usaha yang efektif,
e. Memelihara keseimbangan kepentingan *stakeholders* untuk mewujudkan daya saing guna menumbuh kembangkan perusahaan.

2.4 Lokasi/Letak Geografis

Letak posisi kantor dan pabrik: Desa Teluk Kijing III, Kecamatan Lais, Kabupaten Musi Banyuasin, jarak dari kota Palembang kurang lebih 76 km. Lokasi atau letak geografis PTPN VII Unit Usaha Betung berada di dua daerah yaitu batas utara yang berada di desa Bukit, kecamatan Betung, kabupaten Banyuasin dan batas selatan berada di Desa Tanjung Agung Selatan, Kecamatan Lais, Kabupaten Musi Banyuasin (PTPN VII Unit Usaha Betung, 2020).

Tabel 1. Batas-batas wilayah PTPN VII Unit Usaha Betung

Batas	Desa	Kecamatan	Kabupaten
Sebelah Utara	Bukit Baru	Betung	Banyuasin
Sebelah Timur	Betung Mulya	Betung	Banyuasin
Sebelah Selatan	Tanjung Agung Selatan	Lais	Musi Banyuasin
Sebelah Barat	Teluk Kijing III	Lais	Musi Banyuasin

Sumber: PTPN VII Unit Uaha Betung, 2020.